

IDENTIFIKASI AVIFAUNA KAWASAN GUNUNG DEMPO KOTA PAGAR ALAM PROVINSI SUMATERA SELATAN

Fahmy Armanda^{1*}, Anggun Wicaksono², Rian Oktiansyah³

^{1,2}Prodi Pendidikan Biologi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

³Prodi Biologi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

*fahmibio_@radenfatah.ac.id
081370476161

Article Info

Article history:

Received: 28/10/2021

Revised: 11/11/2021

Accepted: 01/12/2021

Key word:

Identification

Clasification

Avivauna

Kata kunci:

Identifikasi

Klasifikasi

Avivauna

Abstract

Identification is part of the classification of living things. The classification of living things is the formation of groups of various types of animals and plants on earth so that the taxa are arranged in an orderly manner following a hierarchy. The traits or characteristics that are the basis for classification vary depending on the goals to be achieved. One of the characters that can be used as a basic criterion for classifying avifauna is morphological characters. This research aims to determine the avifauna species in the Mount Dempo area, Pagar Alam City, South Sumatra. This research is descriptive qualitative in nature. The sampling technique is quota sampling and the Miles and Huberman model data analysis technique. The results of identification research in the Mount Dempo area obtained 21 types of avifauna (birds) in the Mount Dempo area, Pagar Alam City, South Sumatra Province, and 9 types that were not identified from interviews with local residents. The diversity index of avifauna (bird) species in the Mount Dempo area, Pagar Alam City, South Sumatra Province is 2.67753, which means that the diversity of avifauna (bird) species is moderate.

Abstrak

Identifikasi ialah bagian dari klasifikasi makhluk hidup. Klasifikasi makhluk hidup merupakan pembentukan kelompok aneka jenis hewan dan tumbuhan yang ada di bumi hingga tersusun takson-takson secara teratur mengikuti suatu hierarki. Sifat-sifat ataupun karakter yang menjadi dasar klasifikasi berbeda-beda tergantung tujuan yang hendak dicapai. Salah satu karakter yang dapat digunakan sebagai kriteria dasar klasifikasi avifauna adalah karakter morfologi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui spesies avifauna yang ada di Kawasan Gunung Dempo, Kota Pagar Alam, Sumatera Selatan. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Teknik pengambilan sampel adalah quota sampling dan teknik analisis data model Miles dan Huberman. Hasil penelitian identifikasi di Kawasan Gunung Dempo diperoleh 21 Jenis avifauna (burung) yang berada di Kawasan Gunung Dempo Kota Pagar Alam Provinsi Sumatera Selatan, dan 9 Jenis yang tidak teridentifikasi dari hasil wawancara dengan warga setempat. Indek Keanekaragaman Jenis avifauna (burung) yang berada di Kawasan Gunung Dempo Kota Pagar Alam Provinsi Sumatera Selatan adalah sebesar 2.67753 yang berarti keanekaragaman jenis avifauna (burung) sedang.

Copyright © 2021 Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. All Right Reserved

PENDAHULUAN

Di Indonesia dijumpai 1.539 jenis burung dan 381 jenis di antaranya merupakan endemik Indonesia. Sekitar 250 jenis burung endemik tersebar di Kawasan Wallacea. Kawasan Wallacea meliputi Pulau Sulawesi dan pulau-pulau sekitarnya, termasuk Kepulauan Banggai, Kepulauan Sula, Kepulauan Nusa Tenggara, dan Kepulauan Maluku. Selain dikawasan Wallaceae jenis burung juga banyak ditemukan di pulau Sumatera (Necker, 2007).

Keberadaan jenis burung sangat terpengaruh akibat alih fungsi lahan hutan, terutama pada lahan monokultur seperti perkebunan kelapa sawit. Alih fungsi lahan dapat mengakibatkan berkurangnya jenis pepohonan sebagai tempat bersarang, berlindung dan mencari makan berbagai jenis burung. Hal ini mengakibatkan perubahan komunitas dan penurunan jenis burung di habitat alamnya, yang pada akhirnya dapat menyebabkan terjadinya kepunahan lokal berbagai jenis burung (Ayat, 2011).

Burung-burung memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung kelangsungan hidup semua makhluk hidup di bumi ini. Burung memiliki peran penting dalam ekosistem antara lain sebagai penyerbukan, pemencar biji, pengendali hama, serta burung dapat dijadikan sebagai indikator kualitas lingkungan. Dengan kata lain semakin beragam jenis burung disuatu habitat tersebut, maka dapat dijadikan dasar bahwa kawasan tersebut memiliki vegetasi yang masih alami dan terjaga yang berada pada kawasan hutan (Sabri dkk, 2019).

Kawasan Hutan Provinsi Sumatera Selatan yang ditetapkan berdasarkan keputusan Menteri Kehutanan No 76/Kpts-II/2001 adalah seluas $\pm 4.416.837$ Ha. Luas Kawasan Hutan ini Mencakup 40,43% dari luas Provinsi Sumatera Selatan. Kawasan Hutan Tersebut terdiri dari kawasan hutan konservasi, hutan lindung, dan kawasan hutan produksi. kawasan hutan lindung yang terdapat di Provinsi Sumatera Selatan adalah ± 760.523 Ha (17,22 %), dan salah satu kawasan hutan lindung di provinsi Sumatera Selatan adalah kawasan Gunung Dempo yang terdapat di kota Pagar Alam (Badan Planologi Kehutanan, 2002).

Gunung Dempo Merupakan kawasan hutan lindung di bawah kewenangan Ditjen PHKA Kementerian Kehutanan Republik Indonesia yang berada di kota Pagar Alam, Sumatera Selatan. Kawasan hutan lindung Gunung Dempo termasuk dalam gugusan bukit barisan yang membentang dari utara hingga selatan Pulau Sumatera dan berada pada ketinggian 1600-3159 mdpl. Kawasan hutan lindung gunung dempo berada pada $103^{\circ} 13''$ bujur timur dan $04^{\circ} 03''$ lintang selatan dan memiliki luas 3.750 Ha dan berada pada ketinggian antara 1.200 – 3.159 mdpl, dengan kemiringan lereng antara $45 - 70^{\circ}$ dan memiliki iklim dingin sehingga menjadi habitat tersendiri untuk avifauna (Badan Planologi Kehutanan, 2002)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk memberikan gambaran lengkap tentang keadaan objek yang diteliti pada kondisi alamiah (Sugiyono, 2013). Sehingga dalam penelitian ini akan memberikan gambaran mengenai jenis avifauna dan sebaran avifauna yang terdapat di kawasan Gunung Dempo Kota Pagar Alam Provinsi Sumatera Selatan. Pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *Survey Sampling*. Alat dan bahan yang digunakan pada penelitian ini kamera *DSLR*, *GPS*, *Tally Counter*, alat tulis, meteran, tali rafia, dan buku panduan identifikasi spesies burung (Mackinon, 2010).

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman yang tahapannya terdiri dari reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi (Sugiyono, 2013). Data jenis avifauna yang didapat nantinya akan dibuat identifikasi dan dihitung indeks keanekaragaman berdasarkan metode yang ada dan dibuat peta keberadaan jenis avifauna di Kawasan gunung Dempo Kota Pagar Alam Provinsi Sumatera Selatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil temuan jenis avifauna yang terdapat di kawasan Gunung Dempo Kota Pagar Alam dan hasil wawancara warga adalah sebagai berikut :

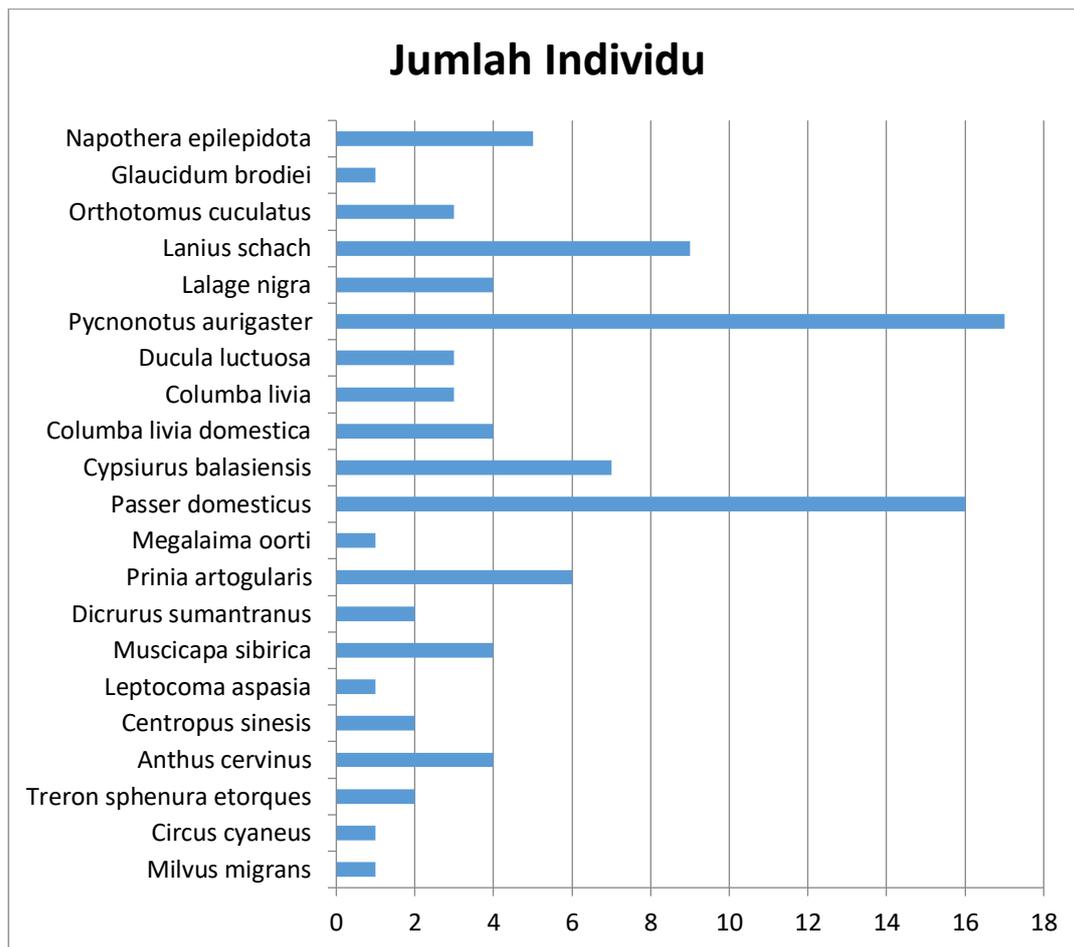
Tabel 1. Jenis Avifauna hasil Temuan di Kawasan Gunung Dempo

Nama Spesies	Nama Ilmiah	Famili	Ketinggian
Elang Paria	<i>Milvus migrans</i>	Accipitridae	1020 m dpl
Elang Rawa-Kelabu	<i>Circus cyaneus</i>	Accipitridae	1000-2000 m dpl
Punai Gagak	<i>Treron sphenura etorques</i>	Columbidae	1400-3000 m dpl
Apung Tanah	<i>Anthus cervinus</i>	Motacillidae	1600 m dpl
Bubut	<i>Centropus sinesis</i>	Cuculidae	1200 m dpl
Kolibri Hitam	<i>Leptocoma aspasia</i>	Nectariniidae	1200 m dpl
Sikatan	<i>Muscicapa sibirica</i>	Muscicapidae	1000-1500 m dpl
Srigunting Sumatera	<i>Dicrurus sumantranus</i>	Dicruridae	1500 m dpl
Prenjak Gunung	<i>Prinia artogularis</i>	Cisticolidae	600-2500 m dpl
Takur	<i>Megalaima oorti</i>	Capitonidae	1000-2000 m dpl
Gereja	<i>Passer domesticus</i>	Passeridae	1500 m dpl
Walet Palem Asia	<i>Cypsiurus balasiensis</i>	Apodidae	1500 m dpl
Merpati hias	<i>Columba livia domestica</i>	Columbidae	1180 m dpl
Merpati Batu	<i>Columba livia</i>	Columbidae	1180 m dpl
Pergam putih	<i>Ducula luctuosa</i>	Columbidae	1180 m dpl
Kutilang	<i>Pycnonotus aurigaster</i>	Pycnonotidae	1600 m dpl
Kapasas	<i>Lalage nigra</i>	Campephagidae	1000 m dpl

Tabel 2. Jenis Avifauna hasil Temuan di Kawasan Gunung Dempo yang belum Teridentifikasi

Nama Spesies	Nama Ilmiah	Famili	Ketinggian
Ceking	Belum teridentifikasi	Belum teridentifikasi	1200 m dpl
Leher Kuning	Belum teridentifikasi	Belum teridentifikasi	1200 m dpl
Api-Api	Belum teridentifikasi	Belum teridentifikasi	1500-2000 m dpl
Cicit	Belum teridentifikasi	Belum teridentifikasi	1400-2000 m dpl
Princit Api	Belum teridentifikasi	Belum teridentifikasi	1500-2000 m dpl
Princit Kuning	Belum teridentifikasi	Belum teridentifikasi	1500-2000 m dpl
Kawan/Duit	Belum teridentifikasi	Belum teridentifikasi	1600 m dpl
Beranting	Belum teridentifikasi	Belum teridentifikasi	1600 m dpl
Tiung Tanah	Belum teridentifikasi	Belum teridentifikasi	1600 m dpl

Hasil penelitian jenis avifauna yang dilakukan di kawasan Gunung Dempo Kota Pagar Alam ditemukan 21 jenis avifauna yang tertera pada Tabel 1. Ketika ditemukan pada beberapa titik koordinat, jumlah individu dari avifauna tersebut berbeda-beda. Selanjutnya untuk pembahasan lebih rinci terkait ke-21 jenis avifauna tersebut akan dijelaskan pada pembahasan. Sementara itu pada Tabel 2 di atas, adanya data yang belum teridentifikasi sebanyak 9 jenis dikarenakan warga hanya memberikan nama burung berdasarkan nama yang sering mereka dengar dan tidak ada foto dari burungnya sehingga peneliti belum dapat mengidentifikasi jenis burung yang di maksud oleh warga yang berada di sekitaran kawasan Gunung Dempo Kota Pagar Alam. Lokasi ketinggian pada Tabel 2 tersebut adalah lokasi di mana menurut warga jenis burung tersebut dapat ditemukan. Selanjutnya untuk jumlah masing-masing individu yang ditemukan untuk 21 jenis spesies avifauna tersebut terdapat terdapat pada Gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Temuan Jumlah Individu Avifauna

Berdasarkan Gambar 1 di atas, terlihat bahwa jenis burung yang ditemukan di lokasi penelitian memiliki jumlah individu yang berbeda-beda. Pada lokasi penelitian, peneliti menemukan jenis burung *Pycnonotus aurigaster* paling banyak yaitu sejumlah 17 individu, kemudian *Passer domesticus* 16 Individu, *Lanius schach* 9 individu serta jenis burung lainnya dengan jumlah individu yang berbeda-beda. Dari jumlah individu jenis avifauna yang tertera di atas maka dapat diketahui nilai indeks keanekaragaman jenis burung. Indeks keanekaragaman jenis avifauna yang terdapat pada lokasi penelitian dapat di lihat pada Tabel 3 di bawah ini

Tabel 3. Indeks Keanekaragaman Jenis Avifauna

Nama Spesies	Nama Ilmiah	Indeks Keanekaragaman
Elang Paria	<i>Milvus migrans</i>	0.04748
Elang Rawa-Kelabu	<i>Circus cyaneus</i>	0.04748
Punai Gagak	<i>Treron sphenura etorques</i>	0.08055
Apung Tanah	<i>Anthus cervinus</i>	0.13227
Bubut	<i>Centropus sinesis</i>	0.08055
Kolibri Hitam	<i>Leptocoma aspasia</i>	0.04748
Sikatan	<i>Muscicapa sibirica</i>	0.13227
Srigunting Sumatera	<i>Dicrurus sumantranus</i>	0.08055
Prenjak Gunung	<i>Prinia artogularis</i>	0.17328
Takur	<i>Megalaima oorti</i>	0.04748
Gereja	<i>Passer domesticus</i>	0.29856
Walet Palembang	<i>Cypsiurus balasiensis</i>	0.19089
Merpati hias	<i>Columba livia domestica</i>	0.13227
Merpati Batu	<i>Columba livia</i>	0.10817

Nama Spesies	Nama Ilmiah	Indeks Keanekaragaman
Pergam putih	<i>Ducula luctuosa</i>	0.10817
Kutilang	<i>Pycnonotus aurigaster</i>	0.30649
Kapasan	<i>Lalage nigra</i>	0.13227
Pentet	<i>Lanius schach</i>	0.22184
Cinenen Gunung	<i>Orthotomus cuculatus</i>	0.10817
Beluk Watu Gunung	<i>Glaucidium brodiei</i>	0.04748
Berencet	<i>Napothera epilepidota</i>	0.15373
H'	2.67753	

Berdasarkan Tabel 4 di atas, dapat diketahui bahwa indeks keanekaragaman jenis burung / avifauna yang terdapat di Kawasan Gunung Dempo Kota Pagar Alam adalah sebesar 2.67753. Nilai tersebut di dapat dari formulasi untuk mencari nilai indeks keanekaragaman yang sebelumnya didapat dari jumlah individu jenis avifauna/ burung yang ditemukan di lokasi penelitian. Berdasarkan nilai tersebut, yang bersumber dari kriteria indeks keanekaragaman Shannon-weiner, maka dapat diketahui bahwa keanekaragaman jenis avifauna yang terdapat di Kawasan Gunung Dempo Kota Pagar Alam adalah tergolong memiliki keanekaragaman sedang.

Indeks keanekaragaman dapat menggambarkan keberagaman jenis makhluk hidup di suatu lokasi. Indeks keanekaragaman jenis avifauna yang didapatkan dari penelitian ini yang menunjukkan angka 2.67753 sehingga dikategorikan sebagai “keanekaragaman sedang” dapat disebabkan oleh beberapa hal, seperti kondisi cuaca yang kurang mendukung ketika peneliti melakukan survey sehingga jumlah burung yang terdata juga sedikit, atau juga karena area jelajah peneliti yang terbatas sehingga tidak mencakup keseluruhan area dari kawasan Gunung Dempo. Selain faktor internal dari peneliti, keanekaragaman jenis avifauna yang terdapat di kawasan Gunung Dempo tergolong sedang dapat disebabkan oleh faktor ekosistem yang terdapat di kawasan Gunung Dempo yang pada area kaki gunung terdapat perkebunan teh milik PTPN VII, sehingga jenis burung yang terdapat di kawasan kaki gunung pun lebih kepada homogen. Berbeda halnya dengan perjalanan menanjak ketika menuju puncak gunung, jalan setapak yang dilalui peneliti yang sangat sempit menyebabkan area penglihatan sangat terbatas sehingga berdampak kepada jumlah individu avifauna yang terdata.

KESIMPULAN

Dapat diidentifikasi 21 Jenis avifauna (burung) yang berada di Kawasan Gunung Dempo Kota Pagar Alam Provinsi Sumatera Selatan, dan 9 Jenis yang tidak teridentifikasi dari hasil wawancara dengan warga setempat. Indeks Keanekaragaman Jenis avifauna (burung) yang berada di Kawasan Gunung Dempo Kota Pagar Alam Provinsi Sumatera Selatan adalah sebesar 2.67753 yang berarti keanekaragaman jenis avifauna (burung) sedang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada unsur pimpinan dan warga di Kawasan Gunung Dempo Kota Pagar Alam Provinsi Sumatera Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayat, A. (2011). *Burung-Burung Agroforest Di Sumatera*. Bogor: Word Agroforest Centre. Badan Planologi Kehutanan. 2002. *Portal Resmi Badan Palnologi Kehutanan*. Dipetik April 19, 2018, dari <http://BPK.go.id/> Pola KPH.
- Mackinon, L., K. Phillipps, B. Van Ballen. (2010). *Burung-Burung Di Sumatra, Jawa, Bali Dan Kalimantan*. Lipi Dan Birdlife Ip. Bogor.
- Necker, R. (2007). Head-bobbing of walking birds. *Journal of comparative physiology, A neuroethology, sensory, neural and behavioral physiology* 193 (2) : 1177- 1183.
- Sabri, Khairun. (2019). Keanekaragaman Jenis Burung Di Hutan Penyangga Kawasan Ekosistem Tahura Di Kabupaten Pidie Sebagai Referensi Pendukung Materi Ekologi Hewan. *Skripsi*. UIN Ar-Raniry Darusalam.
- Sawitri, R., R. Garsetiasih, A.S. Mukhtar. (2010). Konservasi in-situ dan eks-situ burung punai (Columbidae) sebagai sumber pangan. Laporan Proyek Program Insentif Ristek. 30 hal. Puslitbang Hutan dan Konser-vasi Alam, Bogor.
- Sitorus, D. N., Dan Hernowo, J. B. (2016). Habitat Dan Perilaku Elang Jawa (*Nisaetus bartelsi*) Di Sptn 1 Tegaldlimo Taman Nasional Alas Purwo, Jawa Timur. *Media Konservasi*. 21: 278-285.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta